

**PERAN PENDIDIK DALAM NOVEL “LITTLE MEN” KARYA LOUISA MAY  
ALCOTT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**  
**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memproleh Gelar Sarjana**  
**Strata Satu Pendidikan Islam**  
**Disusun Oleh:**

**Agustia Rahman**  
**NIM: 07410075**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agustia Rahman  
NIM : 07410075  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 09 November 2011

Agustia Rahman  
07410075  
PERAN PENDIDIK  
KARYA LIPIS  
DENGAN PERDITIKAN

menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
FAKES KEMENTERIAN BANTUK  
TOL  
5D48EAAF735024941



ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJP

Agustia Rahman  
NIM: 07410075



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Agustia Rahman

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agustia Rahman

NIM : 07410075

Judul Skripsi : PERAN PENDIDIK DALAM NOVEL "LITTLE MEN"  
KARYA LOUISA MAY ALCOTT DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 November 2011

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/223/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN PENDIDIK DALAM NOVEL "LITTLE MEN " KARYA LOUISA MAY  
ALCOTT DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agustia Rahman

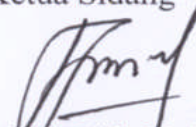
NIM : 07410075

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 17 November 2011

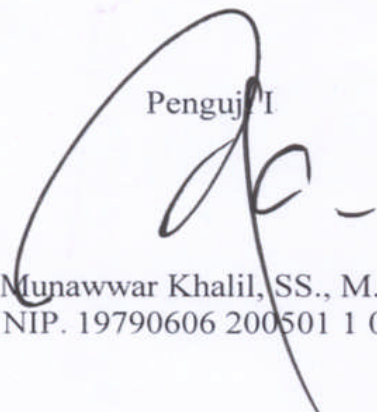
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

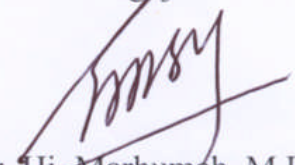
Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

  
Munawwar Khalil, SS., M.Ag  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 19620312 199001 2 001Yogyakarta, 29 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan KalijagaProf. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

*Kejujuran,*

*Keberanian,*

*Kerja keras,*

*Kepercayaan kepada Tuhan, pada sesama manusia*

*Dan pada diri sendiri adalah bekal dalam memperjuangkan hidup di dunia.<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Louisa May Alcott, *Little Men*, Penerjemah Mutia Dharma, (Jakarta : Atria, 2011), hal : 451

## **PERSEMBAHAN**



*Skripsi ini Kupersembahkan untuk almamater:  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## ABSTRAK

AGUSTIA RAHMAN. Peran Pendidik dalam Novel *Little Men* Karya Louisa May Alcott dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pendidikan Islam Khususnya, karena pendidikan agama Islam turut berperan dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru agama dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam yang di percaya masyarakat mampu memberikan landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya tidak mudah terseret dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatif dan terapan dari agama Islam. Berawal dari masalah di atas, penyusun berharap guru dapat lebih memahami peranya dengan membaca novel *Little Men* karena dalam novel tersebut terdapat peran guru yang patut diteladani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidik dalam novel *Little Men* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan obyek novel *Little Men*. Pendekatannya adalah hermeneutik yaitu pendekatan dengan menafsirkan makna yang ada dalam novel. Pengumpulan datanya menggunakan *content analysis* terhadap isi dari novel *Little Men*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Peran pendidik yang tampak dalam Novel *Little Men* terdapat 10 (sepuluh) peran, yang kesemuanya dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi dua bagian, yaitu peran yang terfokus kepada pengembangan potensi dirinya dan peran pendidik yang terfokus terhadap pengembangan potensi peserta didik. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi dirinya yaitu: peran sebagai demonstrator dan mediator. Sedangkan peran pendidik dalam pengembangan peserta didik yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, pengelola kelas, fasilitator, evaluator dan administrator. Keterkaitan antara peran pendidik dalam Novel *Little Men* dengan pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari peran pendidik sebagai *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib*, dan *ustadz*, karena ke semua peran tersebut terdapat dalam novel *Little Men*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji dan syukur Peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segenap cinta dan Kasih-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada sebaik-baik makhluk, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul Peran Pendidik dalam Novel Little Men karya Louisa May Alcott dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini, disadari telah banyak pihak yang telah membantu, memberi dukungan, baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, ucapan terimakasih dan penghargaan diberikan setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta dosen pembimbing skripsi.



4. Bapak Zulkipli Lessy, M.Ag, M.S.W selaku penasehat akademik.
5. Orang tuaku tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak, yang telah diberikan kepada penulis. Kesempurnaan hanyalah milik Allah. Jazakumullah Khairan katsiro.

Yogyakarta, 18 Oktober 2011  
Penyusun



**Agustia Rahman**  
**NIM.07410075**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II : GAMBARAN NOVEL LITTLE MEN .....	25
A. Sinopsis Novel Little Men .....	25
B. Biografi Pengarang .....	27
C. Tokoh-Tokoh dalam Novel Little Men .....	30
BAB III: ANALISIS PERAN PENDIDIK DALAM AGAMA ISLAM .....	39
A. Peran Pendidik dalam Novel Little Men .....	39
B. Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam .....	57
C. Relevansi Peran Pendidik dalam Novel Little Men dengan Pendidikan Agama Islam .....	65
BAB IV: PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran-saran .....	74
C. Kata Penutup .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	79

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV : Sertifikat PPL – KKN
- Lampiran V : Sertifikat TOEFL, TOAFL dan ICT
- Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus dimaknai sebagai proses pembelajaran untuk menyiapkan anak-anak untuk menghadapi kehidupan dimasanya nanti. Dalam proses belajar mengajar, Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang mengantarkan anak didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif.<sup>1</sup> Sebagian besar orang menganggap bahwa guru adalah orang yang membantu orang lain. Ia tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi siswa, dan mengatur kedisiplinan. Selain itu, mereka juga harus menyimpan kartu catatan, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berbicara dengan orang tua dan membimbing siswa.<sup>2</sup> Seorang guru memiliki peranan yang banyak sekali kalau kita lihat dari uraian diatas tadi.

Namun seperti sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak semua pendidik melakukan perannya sebagaimana yang telah diuraikan di atas tadi. Karena seperti yang kita ketahui bahwasanya seorang guru juga merupakan manusia biasa yang tidak hanya mengurus persoalan yang berkaitan dengan profesinya sebagai pendidik,

---

<sup>1</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal. 172

<sup>2</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta : Grasindo, 2008 ), hal 27

seorang pendidik juga mempunyai kehidupan pribadinya sendiri, seperti kehidupan dalam rumah tangganya atau kehidupan kesehariannya sebagai anggota masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan dari pendidik tidak bisa optimal dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Banyak ditemukan fakta bahwa pendidik hanya mentransfer ilmu dan berpedoman pada pencapaian target mata pelajaran yang harus dikuasai siswa tanpa memperhatikan kondisi siswa.<sup>3</sup> Itu mungkin salah satu masalah yang akan berkelanjutan apabila seorang pendidik tidak mengetahui dengan baik perannya sebagai pendidik.

Fenomena kurangnya pemahaman guru terhadap peran-perannya perlu mendapat perhatian dalam sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya dan pendidikan Islam Khususnya, karena pendidikan agama Islam turut berperan dalam sistem pendidikan nasional. Terlebih guru agama dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam yang di percaya masyarakat mampu memberikan landasan hidup dan nilai-nilai moral agar anak-anaknya tidak mudah terseret dalam arus globalisasi dengan memberikan pendidikan dari segi normatif dan terapan dari agama Islam.<sup>4</sup> Namun perlu digarisbawahi peran pendidik disini bukan hanya sekedar guru/pengajar saja, akan tetapi pendidik ini juga mencakup orang tua peserta didik yang biasa disebut sebagai pendidik kodrati.

---

<sup>3</sup> Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 22.

<sup>4</sup> Wahyu Rahmawati, "Peran Guru Dalam Film Laskar Pelangi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2010, hal 3.

Akhir-akhir ini banyak novel yang terbit ke hadapan para penggemar novel. Novel bukan saja sebagai bahan bacaan yang ringan, tetapi novel juga bisa dijadikan sebagai sebuah media pendidikan. Makna yang terkandung di dalamnya bisa dijadikan pelajaran bagi para pembacanya. Oleh sebab itu novel bukan saja hadir sebagai media hiburan tetapi novel juga hadir sebagai media belajar bagi penggemar novel.

*Little Men* merupakan buku ketiga dari seri *Little Women*, karya Louisa May Alcott. *Little Men* berkisah mengenai perjuangan Jo dan suaminya, dalam buku ini kerap di sebut bapak dan ibu Bhear. Mereka menikmati suka duka mengajar anak laki-laki dan sedikit anak perempuan. Mereka mengarahkan dan mendukung anak-anak sesuai bakat dan kecenderungan masing-masing. Hukuman diterapkan dengan bijaksana dan mengedepankan kelembutan dari pada sikap keras dan kasar. Karena mereka percaya bahwa dengan kelembutan mereka mau berubah dan bukannya terpaksa berubah.

Sekolah khusus untuk anak laki-laki asuhan bapak dan ibu Bhear, sekolah yang mengasyikan karena tidak banyak peraturan. Justru di sekolah ini terdapat begitu banyak permainan. Bayangkan saja, seminggu sekali mereka diizinkan perang bantal di kamar, mereka memiliki kebun sendiri untuk di Tanami, boleh memiliki binatang peliharaan, bahkan museum untuk menyimpan harta karun. Namun, namanya juga anak-anak, mereka tetap saja berbuat nakal, ceroboh, dan senang sekali membuat onar. Untunglah, kesabaran bapak dan Ibu Bhear seperti tak terbatas.

Perlahan-lahan mengubah anak-anak menjadi seperti yang mereka harapkan, yaitu anak-anak yang memiliki kejujuran, keberanian, percaya pada Tuhan dan diri sendiri.

“Saat Nat pergi ke sekolah di senin pagi, di dalam hatinya merasa takut karena sekarang dia pikir semua akan mengetahui kebodohnya. Tetapi pak Bhaer memberinya tempat duduk di dekat jendela. Di sana dia bisa membalikan punggungnya dari orang lain dan Franz bisa mendengarkannya mengulang pelajarannya di situ, sehingga tak seorang pun bisa mendengar kesalahannya atau melihat betapa acak-acakannya buku tulisnya”.<sup>5</sup>

Pada saat ini masih banyak pendidik yang masih acuh tak acuh terhadap peserta didiknya, tidak jarang para pendidik tidak mengetahui atau memahami karakteristik peserta didik sehingga tidak jarang kita temukan banyak peserta didik yang tidak memahami materi atau mata pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya. Sebenarnya apabila pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya keunikan individual setiap peserta didik. Bahwa peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan kecepatan belajar yang beragam. Oleh karena itu dalam kelas dengan jumlah tertentu, guru perlu memberikan layanan individual agar dapat mengenal dan mengembangkan peserta didiknya secara optimal.

Dari uraian diatas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran Pendidik Dalam Novel *Little Men* Karya Louisa May Alcott. Penyusun tertarik dengan tema ini mengingat pentingnya peran seorang pendidik dalam dunia pendidikan karena dalam novel ini peran pendidik sangat patut di contoh dan diteladani oleh guru dan orang tua dalam meningkatkan perannya sebagai pendidik

---

<sup>5</sup> Pada saat itu pak Bhaer coba mengerti keadaan Nat anak didiknya, yang merasa cemas karena takut teman-teman sekolahnya tahu kebodohan Nat. Cuplikan novel *Little Men* halaman 63.

dalam memajukan pendidikan. Dalam novel ini penyusun melakukan studi pembahasan pada sosok seorang pendidik yaitu bapak dan ibu Bhear.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di susun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pendidik dalam novel *Little Men*?
2. Bagaimana relevansi peran pendidik dalam novel *Little Men* dengan Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui peran pendidik dalam novel *Little Men*.
  - b. Untuk mengetahui relevansi peran pendidik dalam novel *Little Men* dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai langkah awal dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran pendidik, menambah khasanah pengetahuan dan referensi di dunia pendidikan, dan sebagai bahan renungan untuk memperbaiki mutu pendidikan Indonesia khususnya yang terkait dengan peran pendidik.



#### b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya peran pendidik dalam dunia pendidikan, dan mampu memberikan masukan serta motivasi kepada para pendidik untuk selalu dapat mengembangkan dan memajukan dunia pendidikan.

#### D. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan dan penelusuran penyusun, belum di temukan bahwa fokus penelitian yang akan diteliti penyusun pernah dukaji oleh peneliti sebelumnya, sehingga penyusun mencoba untuk dapat menelaah dari novel *Little Men* yang berkaitan dengan peran pendidik dalam sebuah karya tulis ilmiah. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Atik Prasetyaningsih, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 dengan judul “ *Peran pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*”.<sup>6</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah materi yang diajarkan pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group Among Putro antara lain adalah moral terhadap pendidik, moral terhadap teman sebaya,

---

<sup>6</sup> Atik Prasetyaningsih, “Peran Pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

dan moral terhadap diri sendiri. Peran pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group Among Putro antara lain peran pendidik sebagai pengarah, pendidik sebagai pembimbing, pendidik sebagai pendorong, dan pendidik sebagai pemantau. Langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group Among Putro antara lain adalah pendidik mengajarkan moral setiap saat kepada anak didiknya tanpa harus diajarkan pada suatu mata pelajaran khusus, pendidik memberikan pembelajaran tentang moral dalam bentuk praktis, pendidik menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, dan metode cerita, pendidik memberikan nasehat dan teguran kepada anak didiknya serta pendidik bekerjasama dengan orang tua dalam membentuk moral.

2. Skripsi Wahyu Rahmawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kaljiga 2010, "*Peran Guru dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*".<sup>7</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam film Laskar Pelangi sebanyak 24 butir. Semua peran tersebut dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut yaitu peran guru terhadap potensi dirinya, peran guru terhadap pengembangan peserta didik, dan peran guru yang memiliki dampak luas kepada masyarakat.

---

<sup>7</sup> Wahyu Rahmawati, "Peran Guru dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

3. Skripsi Syarpian, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata ( Tinjauan Terhadap Kepribadian Islam)*”.<sup>8</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* jika ditinjau dari kepribadian Islam adalah ramah, santun, lemah lembut, semangat, tenang, kharismatik (berwibawa), disiplin, ikhlas, jujur, adil, bijaksana, sabar, rendah hati (*tawadhu*), suka menolong. Kasih sayang, empati, *qona’ah*, sederhana, dermawan, berani berkorban dan bekerja keras. 2) kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* ditinjau dari kepribadian islam dapat diimplementasikan dalam pendidikan Islam saat ini.
4. Skripsi Dian Kholidah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010, “*Guru inspiratif Dalam Novel Laskar Pelangi dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI*”.<sup>9</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan : (1) karakteristik guru inspiratif yang terdapat dalam novel *Laskar Pelangi* yaitu : memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi pedagogie.(2) karakteristik guru inspiratif dalam novel *Laskar Pelangi* dengan pembelajaran

---

<sup>8</sup> Syarpian, “*Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Tinjauan Terhadap Kepribadian Islam)*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

<sup>9</sup> Dian Kholidah, “*Guru Inspiratif Dalam Novel Laskar Pelangi Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran PAI*”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

pendidikan agama Islam mempunyai kaitan yang relevan, yaitu: suatu pembelajaran akan tercapai apabila di dukung pendidik atau guru yang inspiratif dan kompeten di bidangnya, dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, guru inspiratif selalu berusaha mengembangkan potensi, wawasan, cara pandang, dan orientasi hidup para peserta didiknya, sejalan dengan pendidikan nasional. Keduanya (guru insipatif dan pembelajan PAI) senantiasa menginternalisasi nilai-nilai agama kepada diri peserta didik. Keberhasilan pendidikan tidak hanya di ukur dari segi kuatitatif atau angka-angka saja, tetapi juga bagaimana para peserta didik menjalani kehidupannya setelah masa studinya.

5. Skripsi Rini Astuti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2004, “*Profil Guru Dalam Novel Pertemuan Dua Hati Karya NH. Dini (Tinjauan Dari Prespektif Pendidikan Agama Islam)*”.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian skripsi ini menunjukkan profil guru yang merupakan idea atau pemikiran NH. Dini dalam Novel *Pertemuan Dua Hati* mencakup pada tiga kompetensi yaitu: kompetensi profsional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Dan selain itu profil guru yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* sangat bagus jika di pandang dari sudut pandang pendidikan agama Islam dan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

---

<sup>10</sup> Rini Astuti, “Profil Guru Dalam Novel Pertemuan Dua Hati karya NH. Dini ( Tinjauan Dari Prespektif Pendidikan Agama Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

Beberapa penelitian di atas, penyusun jadikan pertimbangan dan masukan untuk penulisan skripsi ini. Dari temuan-temuan penulisan skripsi tersebut, terdapat berbagai macam persamaan. Dari ketiga penelitian di atas objeknya sama-sama menjelaskan tentang peran, begitu juga penelitian yang dilakukan penulis sendiri. Akan tetapi, ada perbedaan diantara masing-masing penelitian tersebut yaitu dalam hal objek dan sumber penelitiannya. Karena dalam penelitian ini penyusun lebih menitik beratkan objek penelitiannya terhadap peran pendidik bukan hanya peran dari guru dan sumber penelitiannya pun di ambil dari sebuah novel. Pengkajian skripsi ini terfokus pada pembahasan tentang peran pendidik yang terkandung dalam novel *Little Men*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya tentang novel yang bermuatan pendidikan yang terfokus pada pendidik, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu media alternatif dalam proses pendidikan.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Peran Guru (Pendidik)**

Secara lebih terperinci, ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran, yaitu :

#### **a. Guru sebagai Korektor**

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Koreksi yang guru harus lakukan

terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun harus dilakukan.<sup>11</sup>

b. Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepas masalah yang dihadapi oleh anak didik.<sup>12</sup>

c. Guru sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Djamarah, Saiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2000), hal. 43-44.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal.44.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 44-45.

d. Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya agar bergairah dan efektif belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.<sup>14</sup>

e. Guru Sebagai Demonstrator

Dengan perannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan, dan meningkatkan kemampuannya. Tentu merupakan sebuah kenafian manakalah materi yang diajarkan kepada murid tidak dikuasai dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan senantiasa berkembang secara cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.<sup>15</sup>

f. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diwarisi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal.45.

<sup>15</sup> Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. ( Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2009 ), hal 28

menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>16</sup>

g. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan media informasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain memiliki pengetahuan tentang media, guru juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media yang dipilih dengan baik. Sebab, memilih dan menggunakan media haruslah sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa. Pemilihan media yang tidak tepat akan berakibat kurang maksimalnya hasil pembelajaran.<sup>17</sup>

Sedangkan peran guru sebagai fasilitator, Wina Sanjaya menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 28

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal.29-31



memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru dan siswa, yang semula lebih bersifat “atasan dan bawahan” ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat “ atasan dan bawahan ” guru memposisikan dirinya sebagai “ atasan ” yang cenderung otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat, bahkan sebagai pawang, sedangkan siswa lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru. Hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.<sup>18</sup>

#### h. Guru Sebagai Evaluator

Fungsi ini dimaksudkan guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, pencapaian siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian, guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di

---

<sup>18</sup> Akhmad Sudrajat “ Peran Guru Sebagai Fasilitator”, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 08 Oktober 2011.

kelasnya, jika dibandingkan dengan teman-temannya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa-siswanya dari waktu ke waktu. Informasi yang telah dipilih merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan memiliki dua kepentingan yakni untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>19</sup>

i. Guru Sebagai Administrator

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai :

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- 2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah, guru menjadi anggota masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti baik.
- 3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.

---

<sup>19</sup> Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. hal.31-32

- 4) Penegak disiplin.
- 5) Guru harus bertanggung jawab atas kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- 6) Guru berperan sebagai pemimpin generasi muda dalam mempersiapkan diri sebagai anggota masyarakat yang dewasa.
- 7) Sebagai penerjemah masyarakat, guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuaan dunia sekitar kepada masyarakat, khususnya dalam masalah-masalah pendidikan.<sup>20</sup>

## 2. Peran Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam

### a. *Ustadz*

Kata *ustadz* biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalismenya dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, sikap *continous improvement*, yakni berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. Dari pengertian *Ustadz* tersebut, dapat diketahui peran dari *Ustadz* adalah orang yang berkomitmen terhadap pofesinya, melekat sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal.32.

hasil kerja, serta mempengaruhi model pembelajaran atau model kerja sesuai tuntunan zaman.<sup>21</sup>

b. *Mu'allim*

Kata *mu'allim* berasal kata dasar **عَلَّمَ - يُعَلِّمُ - تَعْلِيمًا** yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap *'ilm* terkandung dimensi teoritis dan amaliah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru diuntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk sekaligus melakukan “transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi)”. Dari pengertian *Mu'allim* tersebut, dapat diketahui peran *mu'allim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya, serta menjelaskan fungsi dimensi teoritis dan praktisnya dalam kehidupan. Bisa juga disebut sebagai orang yang sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, dan *amaliah* (implementasi) bagi peserta didik.<sup>22</sup>

c. *Murabby*

Kata *Murabby* berasal dari kata dasar *Rabb*. Tuhan adalah sebagai *Rabb al-'alamin* dan *Rabb al-nas*, yakni yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya termasuk manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk

---

<sup>21</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.44-45.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 45-46.

menumbuh kembangkan kreativitasnya agar mampu mengkreasi, mengatur dan memelihara alam seisinya. Di lihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya. Dengan demikian, proses pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai positif yang berupa sikap rasional empiris, objektif-empiris, objektif-matematis, dan profesional. Dari pengertian *Murabby* tersebut, dapat diketahui peran *Murabby* adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.<sup>23</sup>

d. *Mursyid*

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam *Thariqah* (tasawuf). Seorang *mursyid* berusaha menularkan penghayatan (transinternalisasi) akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didiknya, baik yang berupa etos ibadahnya, etos kerjanya, etos belajarnya, maupun dedikasinya yang serba *Lillahi Ta'ala* (karena mengharap ridha Allah semata). Guru wajib mendidik dan mengajar secara profesional, tetapi ia punya hak untuk memperoleh jaminan hidup yang layak. Peserta didik mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang bermutu, tetapi ia mempunyai kewajiban untuk membayar upah sebelum keringat kering. Dari pengertian *Mursyid* tersebut, dapat diketahui peran

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal.46-47

*mursyid* adalah orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.<sup>24</sup>

e. *Mudarris*

Kata *mudarris* berasal dari akar kata *دَرَسَ - يُدَرِّسُ - تَدْرِيسًا*, yang berarti : terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Pengetahuan dan keterampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan Iptek dan perkembangan zaman, sehingga guru diuntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan. Dari pengertian *Mudarris* tersebut, dapat diketahui peran *mudarris* adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan. Berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan, dan melatih keterampilan sesuai bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>25</sup>

f. *Mu'addib*

Kata *mu'addib* berasal dari kata *adab*. Yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Kata peradaban

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.47-49.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.49

(Indonesia) juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan. Dari pengertian *mu'addib* tersebut, dapat diketahui peran *mu'addib* adalah orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa yang akan datang.<sup>26</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan penghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti seperti buku-buku, bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti. Subyek penelitian ini adalah novel *Little Men* karya Louisa May Alcott. Obyek penelitian ini adalah Peran Pendidik dalam Novel *Little Men* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *hermeneutik*. *Hermeneutik* secara etimologis berasal dari kata *hermeneuin* yang berarti

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.49

“menafsirkan” dan kata bendanya *hermenia* dapat diartikan “penafsiran” dan “interpretasi”.<sup>27</sup> Dalam pendekatan hermeneutik ini mengacu pada pemikiran Hans-George Gadner bahwa penafsiran selalu memahami realitas dan manusia dengan titik tolak sekarang atau kontemporer. Penafsiran di mulai dari konteks ruang dan waktu penafsiran yang telah mengalami percampuran cakrawala karena pengalaman seseorang berada dalam konteks suatu bangsa dan bangsa dalam konteks bangsa-bangsa lain serta konteks zaman. Sehingga para penafsir dituntut mampu menerapkan pesan-pesan teks pada konteks dan waktunya sendiri.<sup>28</sup>

Pendekatan *hermeneutik* ini berusaha menafsirkan dan memahami secara mendalam novel *Little Men* berdasarkan pengalaman yang dipunyai peneliti yang dikaitkan dengan keadaan sosial dan sejarah masa kini.

### 3. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah informasi atau data yang bukan diusahakan sendiri atau telah dikumpulkan pihak lain. Jadi peneliti tidak langsung memperoleh data dari sumbernya karena berasal dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.

---

<sup>27</sup> E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah metode filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal. 23

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 78-82



#### a. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari terjemahan novel *Little Men* karena terfokus masalah yang dianalisis langsung dari novel *Little Men*.

#### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari berbagai literatur seperti buku-buku, kamus dan situs internet.

- 1) Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.
- 2) Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- 3) Website : <http://www.online-literature.com/alcott/>

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data tentang catatan peristiwa yang sudah berlalu<sup>29</sup>. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen – dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang di himpun akan di pilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 240

mengumpulkan data yang terkait dengan peran pendidik dalam novel *Little Men* yang akan mendukung dalam proses analisis.

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis isi ( content analysis) atau analisis dokumen, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara maupun tulisan.<sup>30</sup>

Adapun langkah-langkah analisis datanya adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk, merupakan kegiatan mengidentifikasi data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan pembacaan dan pengamatan terhadap novel yang di dalamnya terkandung kompetensi kepribadian seorang guru.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisis ciri-ciri atau komponen pesan yang terkandung dalam setiap data. Penganalisaan dilakukan dengan pencatatan hasil dari indentifikasi atau pendeskripsian.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan, sehingga mendapat deskripsi serta kandungan peran pendidik.

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998) hal. 321

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, inti, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini, Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian terhadap sebuah karya sastra, maka sebelum membahas peran pendidik dalam novel *Little Men* terlebih dahulu dikemukakan gambaran umum novel *Little Men* secara singkat. Hal ini di tuangkan dalam Bab II yang membahas gambaran umum tentang novel *Little Men* yang terdiri dari sinopsis novel *Little Men*, biografi penulis novel *Little Men*, karya-karya lain dari penulis novel *Little Men*, serta tokoh-tokoh dalam novel *Little Men*.

Adapun Bab III merupakan analisis yang berisi mengenai peran pendidik dalam novel *Little Men* dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Adapun bagian terakhir dari inti skripsi ini adalah Bab IV. Bab ini adalah penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan analisis yang mengacu pada rumusan masalah, maka kesimpulan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peran pendidik yang tampak dalam Novel *Little Men* terdapat 10 (sepuluh) peran, yang kesemuanya dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi dua bagian, yaitu peran yang terfokus kepada pengembangan potensi dirinya dan peran pendidik yang terfokus terhadap pengembangan potensi peserta didik. Adapun peran guru dalam pengembangan potensi dirinya yaitu: peran sebagai demonstrator dan mediator. Sedangkan peran pendidik dalam pengembangan peserta didik yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, pengelola kelas, fasilitator, evaluator dan administrator.
2. Keterkaitan antara peran pendidik dalam Novel *Little Men* dengan pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari peran pendidik sebagai *mu'alim*, *murabby*, *mursyid*, *mudarris*, *mu'addib*, dan *ustadz*, karena ke semua peran tersebut terdapat dalam novel *Little Men*.

## **B. Saran-saran**

Peran pendidik dalam novel *Little Men* bisa dijadikan referensi bagi para pendidik yang ada di Negara ini, karena pendidik dalam novel *Little Men* mengajarkan kepada seorang pendidik untuk dapat mengetahui potensi dalam diri peserta didiknya, lalu mengembangkan dan menyalurkan potensi itu supaya bisa berkembang dengan baik.

Dalam novel ini juga terlihat bagaimana ketulusan dari para pendidik yang membuat peserta didiknya nyaman dan tidak merasa terpaksa dalam belajar, kasih sayang yang mereka berikan membuat peserta didiknya malu untuk melakukan kejahatan namun pesan yang paling penting di dalam novel ini terdapat komitmen dan dedikasi terhadap dunia pendidikan dari para pendikanya tanpa mengharapkan apa-apa selain hanya untuk membantu peserta didiknya bisa tumbuh dengan sebaik-baiknya.

Dalam kaitanya dengan pendidikan Agama Islam, guru PAI seharusnya memahami segala komponen-komponen yang ada karena antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berkaitan. Guru jangan hanya memfokuskan pada satu komponen saja, seperti fokus pada materi tetapi melupakan komponen peserta didik, metode, evaluasi, dan sebagainya. Jika hal tersebut tidak segera dibenahi, maka hasil yang didapat dalam Pendidikan Agama Islam kurang maksimal

karena keberhasilan pendidikan terletak pada pelaksanaan seluruh komponen.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah, penyusun dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar, hal ini tiada lain berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW. dengan harapan kita memperoleh syafaatnya dihari kiamat nanti.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga dengan selesainya penulisan skripsi ini, akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta dapat memberikan manfaat bagi agama, masyarakat, dan para pembaca semua. Akhirnya, kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa moril maupun spiritual, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga amal ibadahnya memperoleh imbalan yang lebih baik dari Allah SWT.

Dan kepada semua pihak yang kurang berkenan terhadap isi penulisan skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001.
- Alcott, Louisa May, *Little Men*, Penerjemah Mutia Dharma, Jakarta : Atria, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Asmara Noviane, *resensi Little Men*,  
[http://buntelankata.blogspot.com/2011\\_04\\_18\\_archive.html](http://buntelankata.blogspot.com/2011_04_18_archive.html), 05-oktober-2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2008
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009.
- Prasetyaningsih, Atik, “*Peran Pendidik dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group Among Putro Ngemplak Sleman Yogyakarta*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Rahmawati, Wahyu, “*Peran Guru Dalam Film Laskar Pelangi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Salim, Peter dan yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.



Syarpian, “ *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Tinjauan Terhadap Kepribadian Islam)*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.

Sudrajat, Akhmad , *Peran Guru Sebagai Fasilitator*,  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>, 08 Oktober 2011.

Sumaryono, E, *Hermeneutik: Sebuah metode filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Umar dan Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.

Wikipedia, *Lousia May Alcott*, [http://en.wikipedia.org/wiki/Louisa\\_May\\_Alcott](http://en.wikipedia.org/wiki/Louisa_May_Alcott) , 11 Juli 2011

